

Model Pengembangan Bank Soal Daerah Berbasis *Equating* di Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni menemukan model pengembangan bank soal untuk ujian akhir daerah berbasis *equating* di era otonomi daerah dan desentralisasi, dengan tujuan khusus yakni (1) Melaksanakan ujicoba skala luas model pengembangan bank soal untuk ujian akhir daerah dengan desain penyetaraan dengan butir bersama (*equating*) dan menambah soal-soal yang disimpan dalam bank, (2) Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan revisi, yang hasilnya digunakan untuk merevisi model model bank soal untuk ujian akhir daerah untuk menentukan kualitas hasil belajar antar sekolah/wilayah dengan desain penyetaraan dengan butir bersama (*equating*), (3) merevisi buku panduan pengembangan bank soal untuk ujian akhir daerah berbasis *equating*.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*), yang terdiri dari tiga tahap dalam waktu dua tahun (2012-2013). Tahap I merupakan *base line study* dan *delphi*, untuk mengidentifikasi permasalahan dan deskripsi kebutuhan (*need assesment*), dan meramalkan urgensi bank soal untuk ujian akhir daerah. Tahap II merupakan tahap pengembangan model bank soal berbasis *equating*, melakukan ujicoba skala terbatas, monitoring dan evaluasi, dan revisi, serta menyusun draft panduan pengembangan bank soal daerah. Tahap III merupakan tahap ujicoba skala luas dan penambahan butir soal dalam bank, monitoring dan evaluasi, dan revisi, serta perbaikan panduan pengembangan bank soal daerah. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipasi, *delphi*, dokumentasi dan wawancara mendalam (*indept interview*). Analisis data dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil penelitian tahap III (tahun kedua) menunjukkan berdasarkan hasil ujicoba skala luas yang melibatkan guru-guru MGMP matematika SMP di DI Yogyakarta, diperoleh bahwa guru sangat terbantu dengan pemanfaatan bank soal online, dan telah adanya jaminan butir soal baik secara teoretis dan empiris, guru memohon akses untuk bisa berpartisipasi dalam pengelolaan butir ujian dalam sistem bank soal online, baik mengetahui karakteristiknya, identitas butir, penambahan butir, penghapusan butir, dan pemanfaatan butir, dan perlunya pembahasan tiap butir soal, karena belum semua guru dapat menyelesaikan soal. Bank soal ini kemudian diperkaya dengan penambahan butir baru, mulai dari kelas VII sampai kelas XII, baik SMP, SMA dan SMK, denan menambah butir 233 butir untuk matematika dan 250 butir soal bahasa Inggris. Bank diperkaya pula tidak hanya berisi mapel matematika namun juga mapel bahasa Inggris. Selanjutnya sistem bank soal ini disajikan (dalam proses perijinan) pada laman uny.ac.id dibawah pusdi pusbijadikbangsisjian LPPM UNY. Model bank soal sebagai produk final ini selajutnya dituangkan dalam buku panduan model sistem bank soal.